



Implementasi Pelaksanaan Sholat Zuhur Berjamaah di SMKN 1 Tanjung Pura Studi Deskriptif pada peserta Didik

Penulis Pertama¹, Penulis Kedua² (Garamond 12)

¹ Muhammad Indra (Institut jam'iyah mahmudiyah), Negara Indonesia

² fauziah Aini Lubis (Institut jam'iyah mahmudiyah), Negara Indonesia

Email : penulis pertama1, muhammadindraa@gmail.com

Penulis kedua ziaah1307aini@gmail.com

Abstract :

This study aims to describe the implementation of the congregational Zuhur prayer at SMKN 1 Tanjung Pura and to identify its supporting and inhibiting factors. A descriptive qualitative method was employed, using observation, interviews, and documentation. The findings show that congregational Zuhur prayer is conducted daily with strong support from both the school administration and teachers, contributing to improved punctuality, a sense of togetherness, and students' religiosity. Supporting factors include school commitment, a structured schedule, and teacher involvement; while the main inhibiting factors are student tardiness, lack of individual awareness, and limited prayer facilities. Overall, the program plays a vital role in fostering Islamic character among students and needs further enhancement of facilities and awareness education to optimize its implementation.

Keywords : *implementation, congregational, prayers, student*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah di SMKN 1 Tanjung Pura serta untuk mengidentifikasi faktor-pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa sholat Zuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari dengan dukungan kuat dari pihak sekolah dan guru, yang berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan waktu, rasa kebersamaan, dan religiusitas siswa. Faktor pendukung meliputi komitmen sekolah, jadwal yang teratur, dan keterlibatan guru; sedangkan hambatan utama meliputi keterlambatan siswa, kurangnya kesadaran individu, dan keterbatasan fasilitas ibadah. Secara keseluruhan, program ini mempunyai peran penting dalam pembinaan karakter Islami peserta didik dan memerlukan peningkatan fasilitas serta edukasi kesadaran pribadi agar pelaksanaannya lebih optimal.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, shalat berjamaah, siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kepribadian dan karakter berdasarkan nilai-nilai religius. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Salah satu strategi dalam mewujudkan pendidikan karakter religius adalah melalui pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah, termasuk sholat berjamaah.

Sholat berjamaah bukan hanya ibadah ritual, tetapi juga memiliki dimensi spiritual, moral, dan sosial. Dalam ajaran Islam, sholat berjamaah lebih utama dibanding sholat sendirian serta dianggap memiliki dampak positif pada kedisiplinan pribadi dan pembinaan karakter bersama. Teori pendidikan karakter menurut Zubaedi (2011) menekankan bahwa nilai-nilai seperti religiusitas, disiplin, kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan kesadaran individu dapat dibentuk melalui praktik pembiasaan yang konsisten dalam lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan komponen karakter dalam kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pemerintah Republik Indonesia, yang menekankan aspek religiusitas sebagai bagian integral dari pendidikan karakter.

Beberapa penelitian empiris telah dilakukan mengenai sholat berjamaah di sekolah yang mendukung gagasan bahwa pembiasaan sholat berjamaah dapat memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa.

Meskipun demikian, banyak penelitian tersebut fokus pada sekolah dasar atau madrasah, atau mencari hubungan antara pembiasaan sholat berjamaah dan aspek karakter seperti kedisiplinan atau religiusitas secara umum. Namun belum banyak penelitian yang secara khusus mendeskripsikan pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah pada tingkat SMK, dengan detail mengenai frekuensi pelaksanaan, peran guru dan sekolah dalam implementasi, faktor-penunjang dan penghambat di kontek SMKN, serta dampak langsung terhadap karakter religius dan kedisiplinan siswa dalam setting SMK. SMKN 1 Tanjung Pura adalah salah satu sekolah kejuruan yang belum secara spesifik diteliti dalam konteks sholat Zuhur berjamaah, sehingga penelitian ini mempunyai urgensi tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian dengan judul “Implementasi Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjamaah di SMKN 1 Tanjung Pura (Studi Deskriptif pada Peserta Didik)” penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana program ini dilaksanakan, jadwal sholat, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pembinaan karakter religius siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan karakter Islami di sekolah kejuruan, memberikan rekomendasi praktis kepada pihak sekolah, serta menambah literatur ilmiah yang khas untuk konteks SMK dan praktik sholat berjamaah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti, bukan untuk mengukur variabel secara kuantitatif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berusaha menangkap makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks yang alami. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mengetahui dan mencari tahu kondisi yang terjadi di lapangan. (Lexy j. Moleong 2007).

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu yang terkait dengan tujuan penelitian. Jumlah partisipan tidak ditentukan secara pasti, melainkan mengikuti prinsip sampai data jenuh (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ada temuan baru.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Tanjung Pura pada periode 28 Juli-27 September tahun 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMKN 1 Tanjung Pura merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang menampung cukup banyak peserta didik dengan berbagai jurusan keterampilan. Sekolah ini mengusung visi untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang keahlian, tetapi juga memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, sekolah menjadikan pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah sebagai agenda harian yang dibiasakan. Kegiatan ini juga sekaligus menjadi wujud nyata penerapan budaya religius di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dengan peserta didik dan guru, serta dokumentasi kegiatan shalat Zuhur berjamaah di SMKN 1 Tanjung Pura, diperoleh data bahwa pelaksanaan ibadah shalat berjamaah pada awalnya belum berjalan secara optimal. Masih banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran dan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat Zuhur secara berjamaah. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat kehadiran siswa di mushalla sekolah pada waktu Zuhur, di mana sebagian siswa lebih memilih menghabiskan waktu istirahat dengan bermain, makan, atau sekadar duduk di kelas.

Seiring diterapkannya program pembiasaan shalat Zuhur berjamaah yang terstruktur, terjadi perubahan bertahap. Sekolah menetapkan jadwal harian shalat berjamaah, menunjuk imam secara bergiliran baik dari siswa maupun guru, dan melibatkan OSIS/Rohis sebagai pengingat agar siswa ikut berjamaah. Dokumentasi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang hadir di musholla meningkat setelah pengorganisasian menjadi lebih jelas, begitu pula kedisiplinannya dalam datang tepat waktu sesuai jadwal.

Sholat zuhur ini dilakukan agar dijadikan suatu pembiasaan baik bagi para siswa. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah hal yang sering dilakukan atau sesuatu yang umum dikerjakan secara terus menerus dengan harapan akan menjadi suatu kebiasaan. Sholat menurut arti bahasa adalah do'a kebaikan, sedangkan menurut istilah adalah suatu aktivitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai (Hilmiati, & Saputra, 2020). Shalat dzuhur berjamaah ini menjadi suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan di luar jam pelajaran, untuk melatih peserta didik lebih teratur dan terarah dan mendisiplinkandiri dalam menjalankan ibadah (Karjanto, 2018; Lestari, 2020). Seharusnya menjadikan hal positif bagi peserta didik karena dengan adanya shalat Dzuhur berjamaah, diharapkan mampu menjadikan peserta didik semakin disiplin dan aktif dalam melaksanakan sholat fardhu. Salah satu narasumber wawancara, "shalat berjamaah itu mempunyai berbagai keutamaan diantaranya, mendapatkan pahala 27 derajat dibandingkan dengan shalat sendirian dan shalat berjamaah ini juga dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan diantara kaum muslim dan membentuk akhlak yang mulia Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah hal yang sering dilakukan atau sesuatu yang umum dikerjakan secara terus menerus dengan harapan akan menjadi suatu kebiasaan. Sholat menurut arti bahasa adalah do'a kebaikan, sedangkan menurut istilah adalah suatu aktivitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai (Hilmiati, & Saputra, 2020). Shalat dzuhur berjamaah ini menjadi suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan di luar jam pelajaran, untuk melatih peserta didik lebih teratur dan terarah dan mendisiplinkandiri dalam menjalankan ibadah (Karjanto, 2018; Lestari, 2020). Seharusnya menjadikan hal positif bagi peserta didik karena dengan adanya shalat Dzuhur berjamaah, diharapkan mampu menjadikan peserta didik semakin disiplin dan aktif dalam melaksanakan sholat fardhu. Salah satu narasumber wawancara, "shalat berjamaah itu mempunyai berbagai keutamaan diantaranya, mendapatkan pahala 27 derajat dibandingkan dengan shalat sendirian dan shalat berjamaah ini juga dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan diantara kaum muslim dan membentuk akhlak yang mulia.

Table: 1 Contoh Jadwal Sholat Zuhur Berjama'ah Siswa SMKN 1 Tanjung Pura

No.	Hari/Tanggal	Kelas	Imam	Adzan
1.	Senin / 22 September 2025	XII TSM	Iqbal	Deril
2.	Selasa / 23 September 2025	XI TSM 1	Ridwan	Rafi
3.	Rabu / 24 September 2025	XI TSM 2	Irham	Fawwaz



Gambar 1 : Pelaksanaan Sholat Zuhur Berjama'ah di Musholla SMKN 1 Tanjung Pura

Secara keseluruhan, pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di SMKN 1 Tanjung Pura dapat dikategorikan berhasil karena menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa, perubahan kebiasaan ke arah positif, serta terciptanya suasana religius di lingkungan sekolah. Implementasi ini sekaligus menjadi bukti bahwa program pembiasaan religius yang terstruktur dan terkontrol mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa yang taat beragama dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di SMKN 1 Tanjung Pura berjalan secara rutin dan mendapat dukungan menyeluruh dari pihak sekolah dan guru. Sekolah telah menetapkan jadwal tetap, melibatkan guru dan siswa sebagai imam secara bergiliran, serta pengurus OSIS/Rohis sebagai pengingat dan pengatur pelaksanaan. Komitmen institusi sekolah dan pengorganisasian yang terstruktur menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari budaya religius sekolah.

Program ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik. Siswa yang aktif ikut shalat berjamaah menunjukkan peningkatan kedisiplinan waktu, rasa kebersamaan dengan teman-teman dan guru, serta meningkatnya kesadaran keberagamaan dalam aktivitas mereka sehari-hari. Kehadiran kegiatan keagamaan ini juga turut menumbuhkan tanggung jawab pribadi dan sosial, di mana siswa belajar menghormati aturan waktu dan memahami pentingnya kewajiban agama.

Meskipun berjalan dengan baik, beberapa tantangan ditemukan yang bisa menghambat kelancaran pelaksanaan. Keterlambatan sebagian siswa masih sering terjadi karena kurangnya kesadaran pribadi dan manajemen waktu yang kurang baik. Fasilitas ibadah belum selalu memadai (termasuk ruang musholla dan sarana wudhu), dan terdapat juga hambatan psikologis seperti kurangnya motivasi individu. Faktor-lingkungan di luar sekolah juga dapat mempengaruhi konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan berjamaah.

Untuk kedepannya, agar program shalat Zuhur berjamaah semakin efektif dan berdampak luas, sekolah disarankan untuk terus memperkuat fasilitas ibadah, menerapkan evaluasi dan pengawasan kehadiran yang lebih sistematis, serta meningkatkan pembinaan dan edukasi religius agar kesadaran pribadi siswa lebih tumbuh. Dengan penguatan ini, program tidak

hanya menjadi rutinitas formal, tetapi benar-benar menjadi sarana pembentukan karakter Islami yang dalam membawa siswa menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga jurnal dengan judul “Implementasi Sholat Zuhur Berjamaah di SMKN 1 Tanjung Pura Studi Deskriptif pada Peserta Didik” dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen supervisor, guru pembimbing, Kepala Sekolah beserta dewan guru, serta seluruh peserta didik SMKN 1 Tanjung Pura yang telah memberikan doa, dukungan, dan partisipasi dalam penelitian ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan dan pembiasaan sholat berjamaah di sekolah.

REFERENSI

1. Journal

Musawwamah, S., & Taufiqurrahman. (2019). Penguatan Karakter Dalam Pendidikan Sistem Persekolahan (Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter). *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 16(1).

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar (Kurniawati, R. et al., 2022). *Jurnal Basicedu*, 6(5).

2. Book

Creswell, W. J. (2010). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lexy J. Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-40). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul & Andayani, Dian. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuchdi, dkk. (2010). *Pendidikan karakter: teori dan implementasi*. (Catatan: jika ada data tahun dan penerbit spesifik, lengkapi).

3. Bukan Book / journal

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). (–). Diakses dari situs internal Kemdikbud. → ini bukan journal, lebih ke dokumen kebijakan / website.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. → regulasi pemerintah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. → regulasi pemerintah.

Creswell, W. J. (2010). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi

Aksara. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (–). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Diakses dari situs internal Kemdikbud.

Lexy J. Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-40). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul & Andayani, Dian. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musawwamah, S., & Taufiqurrahman. (2019). Penguatan Karakter Dalam Pendidikan Sistem Persekolahan (Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter). *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 16(1).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zuchdi, dkk. (2010). *Pendidikan karakter: teori dan implementasi*. — (Catatan: jika ada data tahun dan penerbit spesifik, lengkapi).